

Penggunaan Multimedia Presentasi Berbasis *Microsoft Power Point* Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bangli Tahun Pelajaran 2020/2021

Oleh
Drs.Sang Putu Sugiarta
SMPN 1 Bangli
Email: sangputusugiarta67@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pakerti. **Metode:** Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan rancangan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan – tindakan – observasi – refleksi. Untuk mendapatkan data hasil penelitian digunakan teknik pengukuran berupa tes, serta agar mendapatkan data kuantitatif digunakan lembar observasi dan disajikan dalam bentuk data kualitatif. Data yang ditelaah berupa 1) aktivitas belajar, 2) hasil belajar siswa pada pembelajaran agama Hindu dengan penggunaan Multimedia Presentasi berbasis *Microsoft Power Point* dengan Pendekatan Saintifik. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan subjek berjumlah 27 siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bangli yang terdiri dari 9 orang laki- laki dan 18 Orang perempuan semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan bahwa Penggunaan Multimedia Presentasi berbasis *Microsoft Power Point* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan rerata nilai, dimana pada siklus I Aktivitas belajar siswa mencapai skor 20 dengan presentase 74 % dalam kriteria cukup aktif dan pada siklus II mencapai rata-rata skor 26 dengan presentase 96,3 % dalam kriteria sangat aktif dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 22,3 %. **Simpulan:** Pelaksanaan PTK di kelas VII/C mengalami peningkatan sangat signifikan.

Kata Kunci: Multimedia Presentasi, *Microsoft Power Point*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Hindu

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (Sugala,2005:3). Pendidikan juga didefinisikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan baik itu proses perbuatan dan cara mendidik.

Handarini (2011: 3) menyatakan pendidikan karakter pada hakekatnya bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter merupakan payung untuk pendidikan agama dan budi pekerti. Ruang lingkup dari pendidikan karakter mengacu pada pengembangan sosial, emosional, pengembangan penalaran kognitif dan nalar, pencegahan *violence*, pengembangan kemampuan berfikir kritis, penalaran etis, *resolusi* konflik dan mediasi. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kompetensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan

permasalahan yang dihadapinya .Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik.

Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Dari 9 kelas di kelas VII kelas VII.C yang perlu dilakukan penelitian Tindakan Kelas sebab kemampuan para siswa tersebut dalam memahami materi ajar masih lemah dan paling sulit untuk mengerti. Untuk itu guru sebagai fasilitator, mediator dan inovator dalam pembelajaran mesti memberi materi dengan vareasi, menarik dan menyenangkan dalam penyajiannya pembelajaran dengan berbantuan power point.

Pendidikan agama Hindu dibedakan atas dua bagian yaitu pendidikan agama Hindu di luar sekolah, dan pendidikan agama Hindu di lingkungan sekolah. Pengertian kedua jenis pendidikan agama Hindu dimaksud dijelaskan sebagai berikut : 1) pengertian pendidikan agama Hindu di luar sekolah yaitu : Suatu upaya untuk membina pertumbuhan jiwa masyarakat dengan ajaran agama Hindu itu sendiri sebagai pokok materi; dan 2) pengertian pendidikan agama Hindu di sekolah yaitu suatu upaya untuk membina pertumbuhan jiwa raga anak didik sesuai dengan ajaran agama Hindu (Tim Penyusun,1985: 23).

Secara rinci maka tujuan agama Hindu khususnya pada jenjang pendidikan formal adalah Membentuk manusia Pancasila yang *Astiti Bhakti* (bertaqwa) kepada *Sang Hyang Widhi* (Tuhan Yang Maha Esa); dan Membentuk moral etika dan spiritual anak didik, yang sesuai dengan ajaran agama Hindu. Sehubungan dengan hal itu pendidikan agama Hindu diupayakan agar terlaksana dengan baik berkesinambungan sehingga tercipta keharmonisan hidup di dalam individu umat itu sendiri, intern umat beragama, serta antar umat beragama dalam mewujudkan kedamaian hidup.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran agama Hindu khususnya di SMP Negeri 1 Bangli, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru agama Hindu. Harapan tumbuhnya sifat kreatif dan inovatif para pendidik dalam pendidikan agama Hindu untuk praktek pembelajaran dalam pemahaman dewasa ini masih belum optimal. Hal ini tampak dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak lebih dari kegiatan pembelajaran yang bersifat regular dan masih konvensional atau berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga belum menyentuh peserta didik itu sendiri. Selain itu proses pembelajaran hanya bersifat menghabiskan materi sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada di SMP Negeri 1 Bangli , Kabupaten Bangli dalam proses pembelajaran agama Hindu yaitu :

- 1 Adanya pandangan siswa bahwa Pendidikan agama Hindu selalu diidentikkan dengan bentuk-bentuk pembelajaran teoritis berupa hapalan fakta atau konsep-konsep yang dalam proses pembelajaran di dominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab yang selalu menjadi pilihan guru. Akibatnya siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran agama Hindu karena hanya menghafal materi yang ada dalam buku dan aktivitas belajar rendah.
- 2 Pembelajaran berorientasi pada buku paket atau teks pelajaran yang monoton dan guru kurang kreatif dalam memilih sumber belajar hanya fokus pada materi yang ada pada buku dan kurang dengan situasi aktual dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.
- 3 Proses pembelajaran masih konvensional (*Teacher concerd*). Pembelajaran yang berpusat pada Guru (*teacher concerd*) yang selama ini diterapkan menyebabkan partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah karena siswa hanya berperan sebagai pendengar, sehingga siswa hanya menerima apa

yang diberikan oleh guru dan menyerap informasi yang ada dalam buku tanpa ada pengembangan.

Rendahnya hasil pembelajaran agama Hindu terlihat dari hasil tes prasiklus yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas VII C yang berjumlah 36 siswa, pada pelajaran Pendidikan Agama Hindu diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai siswa pada tes prasiklus. Dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. dari 36 siswa, 23 orang (65,%) yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, sedangkan 13 orang (35,%) memperoleh nilai di bawah KKM. Rerata hasil belajar siswa mencapai 62

Pembelajaran Model Multimedia Presentasi berbasis *Microsoft Power Point* dijadikan objek penelitian sebagai upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran agama Hindu di SMP N 1 Bangli. Hal ini didasarkan atas alasan bahwa model pembelajaran Multimedia Presentasi berbasis *Microsoft Power Point* Memberikan kesempatan dan keleluasaan bagi siswa untuk membangun dan mengembangkan kreatifitas siswa yang nantinya diharapkan berimplikasi pada perubahan paradigam belajar serta terwujudnya peningkatan hasil belajar sesuai target yang telah ditentukan. Pembelajaran berbasis *Microsoft Power Point* yang dimaksud menggunakan pendekatan saintifik, yang mana peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pembelajarannya dengan menggunakan multimedia *Microsoft Power Point* sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk berkreatifitas.

Kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu (Setyosari, 2010:72). Dalam tinjauan pustaka dimuat uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan (Mahsun, 2007:42). Adapun beberapa literatur, baik yang berupa buku maupun hasil-hasil penelitian yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut ini.

1. Sirna (2010), dalam penelitiannya yang berjudul "Pemanfaatan Multimedia Presentasi dan media cetak dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Denpasar Tahun pelajaran 2009/2010". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa setelah penggunaan multimedia presentasi dan media cetak terjadi ketuntasan belajar siswa sebesar 20%. Dengan demikian pemanfaatan multimedia dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar.

Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan multimedia presentasi dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkolaborasikan multimedia presentasi dan media cetak dalam proses pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini secara spesipik menggunakan multimedia presentasi berbasis *Microsoft power point* dengan pendekatan saintifik. Adapun kontribusi dari penelitian tersebut adalah dijadikan dasar dan acuan dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Munadi (2013:148) dinyatakan bahwa multimedia dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai multibahasa, yakni ada bahasa yang mudah dipahami oleh indra pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba dan lain sebagainya; atau dalam bahasa lain multimedia pembelajaran adalah media yang mampu melibatkan banyak indera dan organ tubuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Multimedia adalah media presentasi dengan menggunakan teks, audio dan visual sekaligus. Menurut Hofsteter, (2001) dalam Rusman, dkk, (2012:296-297) multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan *link* dan *tool* yang memungkinkan pemakai untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa multimedia merupakan gabungan berbagai bentuk media menjadi satu kesatuan yang menyuguhkan tampilan baru dan interaktif yang mampu melibatkan berbagai indera dan organ tubuh, seperti telinga (audio), mata (visual), dan tangan (kinetik), sehingga dengan pelibatan ini diharapkan informasi atau pesan yang disampaikan mudah dimengerti.

METODELOGI PENELITIAN

Metoda pemecahan masalah yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, yaitu menggunakan Multimedia Presentasi berbasis *Microsoft Power Point* dengan Pendekatan Saintifik. Dengan menggunakan media ini diharapkan proses pembelajaran akan berlangsung aktif, efektif, inovatif, efektif dan menyenangkan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti akan meningkat.

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini akan di laksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2020/2021, yaitu bulan Maret sampai dengan bulan Mei yang mengacu pada kalender pendidikan sekolah di lingkungan dinas pendidikan pemuda dan olahraga Kabupaten Bangli karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Hindu pada Aspek tempat suci dengan pokok bahasan Awatara, Dewa dan Bhatara melalui penerapan multimedia Presentasi berbasis *Microsoft Power Point* dengan pendekatan *saintifik*.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C semester genap Tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 36 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 20 orang perempuan, sedangkan obyek penelitiannya adalah : aktivitas belajar dan hasil belajar Pendidikan agama Hindu dengan Materi Awatara

Instrumen adalah alat yang pada waktu peneliti menggunakan suatu metode dalam suatu penelitian. menurut Arikunto, (1993 :138), untuk beberapa metode istilah bagi instrumennya sama dengan metodenya. Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal. Instrumen untuk metode angket atau kuisisioner adalah angket. Instrumen untuk metode observasi adalah *chek list*. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi atau dapat juga *chek list*

Data ini dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menentukan nilai rata-rata prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dengan rumus :

$$M = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_N}{N}$$

Keterangan :

M = Rata – rata prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu

X = Skor Prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu

N = Banyaknya siswa

Kualifikasi hasil belajar Pendidikan Agama Hindu ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

86 - 100 = Sangat baik

71 - 85 = Baik

56 - 70 = Cukup

41 - 55 = Kurang

< 40 = Sangat kurang

(Diadopsi dari BSNP, 2007:32)

Kriteria keberhasilan rata-rata skor prestasi belajar Penda Hindu adalah sesuai KKM Kelas yang telah ditetapkan yaitu 71

Daya serap dan ketuntasan belajar siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$DS = M \times 1 \%$$

$$KB = \frac{\text{Banyaknya siswa yang memperoleh skor} \geq 71}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DS = Daya serap

M = Rata-rata skor hasil belajar Pendidikan Agama Hindu

KB = Ketuntasan belajar

N = Banyaknya siswa

(Diadopsi dari Sarya, 2008:15)

Kriteria keberhasilan daya serap dan ketuntasan belajar yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

Daya serap (DS) \geq 71 %

Ketuntasan belajar (KB) \geq 85 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Jenis data yang dikumpulkan tiap-tiap akhir siklus adalah: data hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Bangli dengan menunjukkan bahwa pada pra siklus, dari 36 jumlah siswa menunjukkan bahwa, terdapat 16 orang siswa atau 59,26 % dari jumlah seluruh siswa hasil belajarnya berkategori cukup, 8 orang siswa atau 29,63 % dengan kategori kurang, serta 3 orang siswa atau 11,11% berkategori sangat kurang, Untuk memudahkan memahami kategori hasil belajar siswa, guru melakukan refleksi dan mencoba dengan berbantuan multimedia berbasis *Microsoft Power Point* dengan pendekatan *saintifik*.

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian secara berturut-turut sesuai dengan masing-masing siklus penelitian.

Hasil Observasi aktivitas siswa dalam proses Belajar Mengajar (PBM) selama siklus pertama dari 36 jumlah siswa menunjukkan bahwa, terdapat 16 orang siswa atau 59,26 % dari jumlah seluruh siswa hasil belajarnya berkategori baik , 8 orang siswa atau 29,63 % dengan kategori cukup, serta 3 orang siswa atau 11,11% berkategori kurang, Untuk memudahkan memahami kategori hasil belajar siswa, guru melakukan refleksi Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan karena :

- Guru mendominasi menayangkan *slide Power Point*.
- Ada sebagian siswa yang belum terfokus perhatiannya pada materi serta media yang ditampilkan.
- Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang disebabkan karena siswa masih mempunyai anggapan bahwa guru akan melakukan

penilaian hanya melalui tes ulangan saja sehingga dalam mengerjakan masalah yang diberikan oleh guru seperti terabaikan.

- d. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang karena siswa belum optimal untuk berinisiatif memberikan tanggapan terhadap pekerjaan temannya yang disebabkan oleh masih kurangnya pemahaman terhadap materi dan siswa takut salah dan siswa belum rata-rata optimal mengoperasikan komputer untuk membuat *Power Point*.

Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan upaya sebagai berikut :

- a. Guru mengajarkan cara membuat *Power Point* dan menayakan yang dibuat oleh guru
- b. Secara berkelompok siswa diberikan kesempatan untuk membuat *Power Point* dengan mengerjakan masalah yang diberikan oleh guru
- c. Guru secara intensif memberi pengertian kepada siswa agar mereka bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan melalui *Power Point* karena hal itu akan dijadikan dasar bagi guru dalam penilaian proses belajar siswa.
- d. Memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, berani menampilkan hasil karyanya didepan kelas dan tidak takut salah.
- e. Memberikan *reward* bagi mereka yang berhasil dan terbaik dalam hasil belajarnya saat itu.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan dalam siklus kedua dilaksanakan berdasarkan *replanning* pada siklus I, yaitu:

- a. Guru memberikan contoh menayangkan *slide Power Point* secara berlahan-lahan
- b. Membuat *slide Power Point* yang lebih kreatif dan menarik agar mampu menarik perhatian siswa dan digunakan sebagai acuan.
- c. Guru secara intensif memberi pengertian kepada siswa agar mereka bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan melalui *Power Point* karena hal itu akan dijadikan dasar bagi guru dalam penilaian proses belajar siswa.
- d. Memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, berani mempresentasikan hasil Karyanya dan tidak takut salah.
- e. Memberikan *reward* bagi mereka yang berhasil dan terbaik dalam hasil belajarnya.

Pada siklus kedua dari seluruh siswa yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 27 orang, menunjukkan bahwa, terdapat 5 orang siswa atau 18,52 % dari jumlah seluruh siswa hasil belajarnya berkategori sangat baik , 21 orang siswa atau 77,78 % dengan kategori baik, serta 1 orang siswa atau 3,70 % berkategori cukup,

Hasil setiap siklus dalam penelitian ini senantiasa mengalami peningkatan walaupun belum semuanya memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan predikat baik. Baru satu tahapan dilaksanakan pelatihan Proses pembelajaran melalui penerapan multimedia Presentasi berbasis *Microsoft Power Point* dengan pendekatan *saintifik* sudah mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan. Semua peserta didik meminta pembinaan dan pelatihan dilanjutkan walaupun secara swakarsa dan mandiri untuk melatih diri dalam penggunaan penerapan multimedia Presentasi berbasis *Microsoft Power Point* dengan pendekatan *saintifik* sangat

menyenangkan dan menarik minat belajar siswa. Bahkan tindak lanjut dari guru agar senantiasa dilakukan pelatihan di kelas dan refleksi saat guru mengajar di kelas. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mengukur ketepatan, kebiasaan dalam penggunaan penerapan multimedia Presentasi berbasis *Microsoft Power Point* dengan pendekatan *saintifik*. Harapannya agar semua proses dapat dipantau secara nyata tanpa dibuat-buat dan guru /teman sejawat dapat menambah wawasan dengan mendapat imbas pengalaman dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Bangli menunjukkan bahwa pada pra siklus, dari 36 jumlah siswa, terdapat 16 orang siswa atau 59,26 % dari jumlah seluruh siswa hasil belajarnya berkategori cukup, 8 orang siswa atau 29,63 % dengan kategori kurang, serta 3 orang siswa atau 11,11% berkategori sangat kurang. Di pra siklus tidak ada yang mendapat katagori baik, hanya katagori cukup tertinggi bahkan ada yang mendapat predikat sangat kurang, namun selanjutnya di siklus I sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi terkatagori baik, cukup dan kurang. Bahkan setelah dilakukan refleksi dan analisis serta tindak lanjut kekurangan yang dialami guru dan siswa saat siklus I di siklus II mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan dari 27 peserta didik yang mengikuti pelajaran melalui penerapan multimedia Presentasi berbasis *Microsoft Power Point* dengan pendekatan *saintifik* sudah mengalami peningkatan sangat tajam. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 27 orang, menunjukkan bahwa, terdapat 5 orang siswa atau 18,52 % dari jumlah seluruh siswa hasil belajarnya berkategori sangat baik , 21 orang siswa atau 77,78 % dengan kategori baik, serta 1 orang siswa atau 3,70 % terkatagori cukup.

Perkembangan kemampuan siswa meningkat tajam, dari awalnya 36 siswa tidak ada mendapat katagori sangat baik berikutnya ketika siklus II yang diikuti oleh 27 orang siswa hasilnya sangat meningkat tajam yakni : 5 orang mendapat predikat sangat baik, 21 orang mendapat predikat baik dan hanya 1 orang mendapat predikat cukup. Pelaksanaan pembelajaran berbasis prkatek penggunaan multimedia Presentasi berbasis *Microsoft Power Point* dengan pendekatan *saintifik*, memang menjadi trend dalam dunia Pendidikan di era digital saat ini.

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka kami sampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa kelas VII.C dalam pelajaran Pendidikan Agama Hindu agar senantiasa mengikuti dan memanfaatkan multimedia untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dibidang pendidikan agama Hindu sebagai senjata belajar agar senantiasa dapat mengikuti perkembangan IPTEK dan mampu merasa percaya diri tampil di kelas.
2. Kepada para guru untuk senantiasa melakukan Inovasi pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan metode peningkatan kualitas guru melakukan pelatihan peningkatan kulaitas dan profesionalisme guru melalui workshop di sekolah, KKG/MGMP untuk mengimbas pengalaman belajar mengajar pada guru lain demi peningkatan kualitas Pendidikan di era digital.
3. Kepada lembaga Pendidikan, khususnya lembaga pendidikan formal agar mendorong dan momotivasi Guru dan siswa untuk senantiasa meningkatkan

kemampuannya, sehingga kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri dan Ahmadi, 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsisni. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Atmadja, Nengah Bawa. 2011." Dewatanisasi insane : Pemaknaan Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Hindu". Makalah . Singaraja : Jurusan Pendidikan Sejarah Undiksa
- Baharuddin dan Makin. 2009. *Pendidikan Humanistik*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi* . Jakarta : Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dirgahayu, Pande Gede. 2011. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 1 Kuta Utara". Tesis (Tidak dipublikasikan). IHDN Denpasar
- Gulo. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kemmis dan Tagart. 1982. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mayer and Richard. 2009. *Multimedia Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : GP Press Group
- Nasution. 1998. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung : Jemmars